

BUDAYA SEKOLAH/ MADRASAH

Ahmat Miftakul Huda¹, Farid Setiawan², Rohimah Dalimunthe³,
Ilham Setiono⁴, Cahya Tri Djaka⁵
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
ahmat1900031381@webmail.uad.ac.id

Abstract

This study aims to determine the meaning of school culture and elements of school culture and to find out how the picture contained in the school environment from teachers to teachers or students and all who are in the school environment. By using the library research method, namely by collecting various bibliography, reading and taking notes from research materials that obtain various data about school culture with the aim of assessing how the development of school culture is accompanied by its characteristics. By instilling morality and the spirit of students to continue to learn and continue to learn as well as instill cultural values that are instilled such as cleanliving habits and noble character. On the other hand, regarding the characteristics of school crocodiles, namely how the abilities and behaviors of the school make reference and are implemented for students so that they can serve as examples for anyone involved in it.

Keywords: *School Culture, Elements of Culture, Characteristics*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian dari budaya sekolah/ madrasah, unsur – unsur budaya sekolah/ madrasah, dan mengetahui bagaimana gambaran yang terdapat di dalam lingkungan sekolah/ madrasah dari guru dengan guru, guru dengan murid, murid dengan murid serta semua yang berada di dalam lingkungan sekolah/ madrasah. Penelitian ini menggunakan metode library research yaitu dengan mengumpulkan berbagai referensi literatur seperti buku, jurnal dan sebagainya. Kemudian kami baca dan catat dari sumber referensi tersebut sebagai bahan penilitian yang mendapatkan beragam data tentang budaya sekolah dengan tujuan penilian untuk mengetahui bagaimana perkembangan budaya sekolah disertai dengan karakteristiknya. Dengan menanamkan akhlakul karimah dan semangat siswa untuk terus belajar dan terus belajar serta menanamkan nilai – nilai budaya yang ditanamkan seperti kebiasaan hidup bersih dan akhlak mulia. Disisi lain mengenai karakterisitik buaya sekolah yaitu bagaimana kemampuan dan prilaku yang dimiliki sekolah menjadikan acuan dan diimplementasikan kepada peserta didik sehingga bisa menjadikan contoh bagi siapapun yang terlibat di dalamnya.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Unsur-Unsur Budaya, Karakteristik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama penentu penting di lingkungan kehidupan budaya, Bangsa serta negara. Berkembangnya suatu negara ditentukan oleh tingkat pendidikannya Orang-orang mendapatkannya. Masyarakat menerima pendidikan melalui mekanisme sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hidup negara dalam arti moral Semangat dan kualitas dalam arti pengetahuan profesional.

Budaya sekolah adalah kualitas sekolah yang terus berkembang dalam kehidupan sekolah. Dikembangkan berdasarkan semangat dan nilai yang terkandung yang ditetapkan sekolah. Selain itu dapat di jelaskan bahwa adat budaya sekolah merupakan lingkungan luaran, bagian, situasi, rasa, alam, dan musim sekolah dapat secara efektif menggambarkan sebuah pengalaman yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan kepintaran, ketelatenan dan aktivitas kemahasiswaan. Budaya lingkungan sekolah dapat tercermin dalam kaitannya antara kepala sekolah, guru dan staf pekerjaan pendidikan lainnya, disiplin, rasa tanggung jawab, pemikiran rasional, motivasi Kebiasaan belajar dan mencari jalan keluar dalam suatu masalah.

Menurut Ki Hajar Dewantara, kebudayaan berarti manusia beradab Keselamatan dan kebahagiaan umat manusia dalam hidup dan perjuangan. Dalam masyarakat, budaya dipengaruhi oleh anggota masyarakat di satu sisi, dipihak sisi lain bagian dari masyarakat dipengaruhi dan berketrgantungan oleh budaya. Contoh: Orang barat dengan Iklim yang suhu rendah dan memaksa untuk membuat pakaian yang tebal. Dimana ada banyak kayu Orang-orang diharuskan membangun rumah dari kayu, dan masih banyak lagi. Peran pendidikan Pembangunan karakter warga negara menegaskan melalui rasional Kemajuan budaya dan pendidikan Dan perilaku nasional kementerian Pendidikan Nasional (2010) Dikatakan bahwa pendidikan itu menjanjikan Bisa menumbuhkan bibit bibit Generasi muda tanah air Semua aspek bisa Kurangi dan meminimalisir alasan terjadinya berbagai masalah budaya Dan perilaku bangsa. satu Pengembangan dan implementasi Kartu peran Budaya sekolah. Budaya sekolah Apakah suasana kehidupan sekolah? Dimana siswa berinteraksi Guru satu sama lain Guru, konselor, satu sama lain, Antara staf administrasi dan antar anggota Kelompok komunitas sekolah (Menteri Pendidikan, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang tidak langsung bertujuan kepada sebuah penelitian, namun melalui pengumpulan dari dokumen berupa buku, makalah, jurnal, web (internet), dan informasi lainnya yang berkaitan dengan budaya sekolah.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam proses penelitian ini dilakukannya juga dengan mengumpulkan data-data serta diambil melalui buku-buku, jurnal, maupun majalah internet, kemudian dilanjutkan dengan menganalisa data-data tersebut sehingga dapat menyimpulkan bagaimana hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Budaya Sekolah

Dalam konsep budaya industri terdapat konsep “budaya” yang dikenal sebagai konsep budaya industri. Teori organisasi dan manajemen sumber daya organisasi merupakan budaya organisasi. Dalam organisasi terdapat budaya yang muncul dan dipertontonkan di tahun 1990-an, dimana saat itu sudah banyak diadakan berbagai diskusi yang berkaitan dengan konflik budaya yang didalamnya membahas mengenai cara mempertahankan budaya yang sudah ada di Indonesia dan cara menemukan berbagai ilmu-ilmu baru. Pada saat yang sama, para sarjana mulai mencoba mempelajarinya dan mengimplikasinya kedalam kurikulum yang ada pada pendidikan. Kata budaya dan organisasi jika digabung menjadi budaya organisasi. Kedua kata tersebut memiliki arti sendiri-sendiri. Budaya diartikan sebagai mengandung kata sifat yang memiliki hubungan terhadap aktivitas manusia.

Budaya sekolah/madrasah mengacu pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan sebagai perilaku alamiah dengan penuh kesadaran, dalam lingkungan yang terbentuk konsensus antara seluruh elemen dan warga sekolah. Bentuk, baik itu kepala sekolah/ madrasah, guru, staf, siswa, jika perlu, membentuk opini publik yang sama dengan sekolah/madrasah. Oleh karena itu, budaya Islam diturunkan dari norma-norma yang hidup dalam ber hukum Islam. Budaya seperti ini adalah infrastruktur penting yang perlu dikelola secara berurutan

dalam pelaksanaan pengajaran berbasis nilai di sekolah, khususnya sekolah yang bercirikan Islam. Budaya Islami ini dapat diwujudkan dalam sifat-sifat berikut: tabassum (tersenyum), menikmati masa, cinta pengetahuan, mujahadah (kerja keras dan kerja terbaik), tanafus dan ta'awun (saingan dan saling bantu-membantu).

2. Unsur – Unsur Budaya Sekolah

Budaya sekolah berupa suatu perilaku yang biasa dikerjakan oleh guru, siswa, karyawan, dan seluruh elemen yang ada di sekolah. Budaya sekolah dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Elemen budaya sekolah dibedakan menjadi elemen positif dan elemen negatif, dan netral.

Elemen positif berupa budaya-budaya positif yang sering dilakukan atau kebiasaan yang positif. Budaya sekolah yang positif adalah budaya yang membantu perkembangan mutu dan kualitas suatu sekolah. Budaya sekolah yang positif diantaranya adalah bekerjasama dalam peningkatan kualitas sekolah dengan melakukan program-program atau kegiatan yang berupa implementasi dari visi dan misi sekolah. Selain itu elemen positif dapat pula berupa adanya penghargaan-penghargaan akan kejuruan yang dilakukan. Elemen negatif adalah elemen yang tidak sejalan dengan peningkatan mutu dan kualitas sekolah. Budaya negatif ini diantaranya tawuran, perkelahian, dan sebagainya yang merugikan sekolah. Sedangkan budaya netral adalah budaya yang tidak menguntungkan namun juga tidak merugikan suatu sekolah. Contoh dari budaya netral adalah adanya suatu perkumpulan untuk arisan sekolah, adanya pembuatan seragam guru, dsb.

Budaya sekolah dibangun atas unsur nilai, kepercayaan, pengetahuan, dan organisasi. Dalam pembentukan budaya sekolah diperlukan penanaman nilai yang baik seperti nilai akhlak dan semangat. Sehingga dalam budaya sekolah tertanam suatu budaya yang aktif, kreatif, dan inovatif dan dapat memberikan dampak positif bagi sekolah tersebut. Budaya sekolah terbentuk dengan baik apabila segala unsur-unsur yang diperlukan dapat dijalankan dengan baik.

3. Karakteristik Budaya Sekolah

Menurut Kemendiknas, Katakteristik merupakan perilaku, tabiat, atau kepribadian yang ada pada seseorang yang terbentuk dari cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Karakter memiliki memiliki arti yang sama dengan karakteristik. Budaya sekolah ialah nilai – nilai yang digunakan sebagai acuan dalam berperilaku, melakukan adat tradisi, perilaku kebiasaan, kesehariaan, dan norma-norma yang dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah. Budaya sekolah ialah ciri – ciri yang begitu khas, karakteristik dan pencitraan yang dimiliki oleh suatu sekolah tersebut sehingga bisa dibedakan antara budaya sekolah yang dilakukan di sekolah masing – masing oleh masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, karakteristik budaya sekolah ialah kemampuan dan perilaku yang dimiliki oleh sebuah sekolah yang diimplementasikan kepada peserta didik dan dijadikan sebagai acuan dalam setiap melakukan kegiatan atau perikalu di sekolah, sehingga melahirkan citra kehidupan sekolah yang bisa dijadikan sebagai contoh bagi siapa saja yang terlibat didalamnya.

Menurut Lickona, terdapat 6 karakteristik budaya sekolah yang baik, yaitu:

- a. Kepemimpinan moral dan akademik yang dimiliki oleh kepala sekolah harus baik
- b. Semua warga sekolah menerapkan budaya disiplin
- c. Memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi antara semua warga sekolah
- d. Mengimplementasikan gaya kepemimpinan demokratis dan menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk siswa
- e. Memiliki toleransi dan bersikap adil kepada semua warga sekolah tanpa membedakan satu dengan yang lainnya
- f. Sekolah mampu meningkatkan moralitas yang baik dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan moral yang dialami oleh siswa.

Edgar Schein (2002) menjelaskan bahwa terdapat sepuluh karateristik budaya sekolah yaitu:

- a. Mengamati perilaku yang dilakukan oleh warga sekolah baik dari kebiasaan, bahasa, dan tradisi

- b. Sekolah memiliki norma yang dijalankan oleh semua warga sekolah yang digunakan sebagai tolak ukur atau menilai
- c. Memiliki nilai-nilai yang dianut oleh semua warga sekolah
- d. Memiliki landasan filosofis dan visi yang jelas
- e. Terdapat aturan – aturan yang harus dijalankan oleh semua warga sekolah
- f. Iklim kelompok dalam berinteraksi
- g. Memiliki kreatifitas tertentu
- h. Kebiasaan berfikir dan bertindak dengan berbagi pengetahuan
- i. Saling membantu kepada semua warga sekolah
- j. Sebagai symbol yang baik.

Selain itu, Luthan (1995) juga menjelaskan terdapat enam karakteristik penting yang dimiliki oleh budaya sekolah, yakni:

- a. *Observed behavioral regularities*; yaitu aturan yang digunakan untuk berinteraksi oleh semua warga sekolah dengan menggunakan bahasa umum, istilah, kebiasaan, dan tradisi tertentu.
- b. *Norms*; yakni pedoman atau acuan yang digunakan sebagai standar dalam berperilaku
- c. *Dominant values*; merupakan nilai-nilai pokok yang harus dijalankan oleh semua warga sekolah.
- d. *Philosophy*; yaitu terdapat berbagai kebijakan yang berkaitan dengan keyakinan semua warga sekolah.
- e. *Rules*; ialah terdapat aturan yang ketat dan mengikat semua warga sekolah untuk mencapai sebuah kemajuan
- f. *Organization climate*; ialah semua perasaan yang diimplementasikan menuju ekspetisi tata ruang, dan cara berkomunikasi yang dilakukan oleh semua warga sekolah.

Karakteristik budaya sekolah, bisa dikategorikan menjadi sebuah indikator dalam menciptakan budaya lingkungan sekolah, yang pengimplementasiannya tidak dapat

tegak sendiri dalam menimbulkan inti budaya sekolah, namun juga penting dilakukan dengan bersama sama, supaya terbentuk sebuah konsep budaya sekolah yang utuh.

Lapisan budaya sekolah yang berupa nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan menjadi ciri khas yang dimiliki oleh suatu sekolah. Dalam rangka untuk mengembangkan ciri - ciri, karakteristik, dan kualitas dari suatu madrasah, maka membentuk adat sekolah yang berkualitas dan pembeda dengan sekolahlain. Misalnya yaitu membudidayakan budaya – budaya yang berkualitas seperti budaya relegius, budaya disiplin, budaya jujur dan sebagainya.

Budaya sekolah menjadi sebuah ciri khas dari suatu Madrasah yang terbagi atas norma, nilai, tingkah laku dan kebiasaan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja guru. Hal ini disebabkan oleh kandungan yang berada di sekolah seperti ketaatan perilaku, norma, nilai dominan, filosofi, peraturan dan Lingkungan sekolah, berpengaruh dalam membentuk sikap dan tingkah laku penduduk sekolah termasuk di dalam terdapat faktor mendukung dan memaksimalkan kinerja guru. Budaya sekolah bisa dijadikan sebagai pedoman untuk memperoleh gagasan, dorongan, pokok pikiran, dan cita-cita yang tertuju kepada kinerja pendidik untuk mencapai tujuan sekolah dan tingkat pendidikan yang diharapkan. DOleh karena itu, adat tersebut dilakukan di sekolah dan dijadikan sebagai pedoman bagi warga sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kinerja semua warga sekolah.

4. Pengembangan Budaya Sekolah/ Madrasah

Budaya Sekolah/ Madrasah ialah nilai-nilai, norma, sikap dan kebiasaan, yang digunakan sebagai landasan yang dilakukan terhadap masyarakat sekolah/ madrasah. Nilai yang terkandung dalam budaya lingkungan sekolah/ madrasah terdiri atas ketaatan, bersaing dan motivasi. Aturan – aturan yang dipercayai dalam budaya lingkungan sekolah yaitu dapat dipercaya, hukum yang adil, berakhlak, dan dan ketaatan. Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah/ madrasah, tidak bisa dilepaskan dari kondisi lingkungan sekolah/ madrasah itu sendiri, yang terdapat peran dan fungsi yang penting bertujuan meningkatkan, membududayakan dan diturunkan budaya tersebut terhadap para siswanya.

Teknik pengembangan budaya sekolah/ madrasah terdiri dari pengembangan nilai, pengembangan tatanan teknis, pengembangan tatanan sosial, pengembangan ciri khas sekolah di sekitar siswa, dan mengevaluasi budaya sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan oleh pendidik yaitu nilai keagamaan, ketaqwaan, point kerja sama, nilai toleransi, nilai tanggung jawab, kejujuran, kebersihan, dan ketertiban.

Menurut Robbins, pengembangan budaya sekolah memiliki peran penting bagi semua warga sekolah yaitu:

1. Membedakan antara suatu sekolah dengan sekolah lainnya
2. Mengenal karakteristik setiap warga sekolah
3. Mempermudah untuk melakukan kerjasama yang lebih luas dan mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan individu
4. Sebagai perekat sosial yang membantu mempersatukan semua warga sekolah
5. Sebagai sarana untuk membentuk sikap dan perilaku warga sekolah.

Budaya sekolah/ madrasah diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah, Budaya sekolah yang baik akan memberikan peluang kepada Lembaga Pendidikan serta masyarakat sekolah yang berfungsi secara optimalisasi, terlaksana secara efisien, bersinergi, mempunyai semangat tinggi, dan selalu memiliki niat untuk berkembang. Maka dari itu, budaya di lingkungan sekolah/ madrasah ini sangatlah perlu ditingkatkan kembali.

Budaya lingkungan sekolah/ madrasah adalah efek samping dari perjalanan sejarah sekolah, hasil dari interaksi dan komunikasi bermacam kegiatan yang masuk ke sekolah/ madrasah. Sekolah/ madrasah sangatlah penting untuk sadar dan secara serius keberadaan bermacam budaya sekolah/ madrasah dengan karakter yang ada. Nilai dan kepercayaan tidak akan timbul dalam waktu yang begitu singkat. Mengingat kewajiban sistem nilai yang diinginkan bertujuan memperbaiki sekolah/ madrasah, maka tatacara dan langkah kegiatan yang jelas dan matang sangatlah perlu ditata untuk membangun budaya sekolah/ madrasah yang baik. Masyarakat sekolah harus memiliki wawasan dalam artian ada unsur dan bagian dari kultur yang memiliki sifat positif, negatif, netral.

KESIMPULAN

Pendidikan alasan penentu arah dalam kehidupan budaya, Bangsa serta negara. Berkembangnya teknologi di negara sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya Orang-orang mendapatkannya. Masyarakat menerima ilmu lewat mekanisme sistem dan aturan pendidikan nasional yang sudah di jalankan. Menurut Ki Hajar Dewantara, kebudayaan berarti manusia beradab Keselamatan dan kebahagiaan umat manusia dalam hidup dan perjuangan.

Budaya organisasi adalah anggapan, perilaku, dan tingkah laku yang di ulang - ulang seseorang dalam sekelompok orang yang dapat mengubah tingkah laku kerja dan cara bekerja di lingkup organisasi. Atau dengan kata lain, budaya organisasi merupakan petunjuk dalam suatu organisasi. Kandungan nilai yang telah ditanamkan adalah akhlak dan semangat siswa untuk belajar dan terus belajar. Pembelajaran yang juga dikembangkan adalah untuk merangsang berpikir positif, kreatif dan inovatif serta pembelajaran aktif. karakteristik budaya sekolah ialah kemampuan dan perilaku yang dimiliki oleh sebuah sekolah yang diimplementasikan kepada peserta didik dan dijadikan sebagai acuan dalam setiap melakukan kegiatan atau perilaku di sekolah, sehingga melahirkan citra kehidupan sekolah yang bisa dijadikan sebagai contoh bagi siapa saja yang terlibat didalamnya Norma-norma yang diyakini dalam budaya sekolah antara lain kejujuran, keadilan, sopan santun, dan keteladanan. Budaya lingkungan sekolah adalah efek samping dari perjalanan sejarah sekolah, hasil dari interaksi dan komunikasi bermacam kegiatan yang masuk ke sekolah. Sekolah sangatlah penting untuk sadar dan secara serius keberadaan bermacam budaya sekolah dengan karakter yang ada.

DAFTAR PUSAKA

- Abdillah, Moh. Haidar. 2018. "Pengembangan Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2(1):74–86. doi: 10.21070/halaqa.v2i1.1623.
- Eva, Maryamah. 2016. "Pengembangan Budaya Sekolah." *Tarbawi* 2(02):86–96.
- Mala, Abdurrahman R. 2015. "Membangun Budaya Islami Di Sekolah." *Irfani* 11(1):1–13.
- Neprializa. 2015. "Manajemen Budaya Sekolah." *Manajer Pendidikan* 9(3):419–29.

- Oktaviani, Christina. 2005. "Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Manajemen Pendidikan* 9(4):613–17.
- Pradana, Yudha. 2016. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif Di SD Amaliah Ciawi Bogor)." *UCEJ* 1(1):55–67.
- Sukadari. 2020. "Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JURNAL EXPONENTIAL (Education for Exceptional Children) -Jurnal Pendidikan Luar Biasa-* 1(1):75–86.
- Suryanti, Eny. Wahyu. 2016. "Pengembangan Budaya Organisasi Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 19(1):1–12.